

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, REPUTASI KAP,  
*FINANCIAL DISTRESS*, DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP  
*VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN  
INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI DI BEI**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi

**Oleh:  
Vienna Meilina  
2015130073**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2019**

**THE EFFECT OF MANAGEMENT SWITCHING, PUBLIC  
ACCOUNTANT FIRM'S REPUTATION, FINANCIAL  
DISTRESS, AND AUDIT DELAY ON VOLUNTARY  
AUDITOR SWITCHING AT INFRASTRUCTURE,  
UTILITY, AND TRANSPORTATION COMPANIES IN IDX**



**UNDERGRADUATE THESIS**

*Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Accounting*

**By  
Vienna Meilina  
2015130073**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN ACCOUNTING  
Accredited by National Accreditation Agency  
No.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, REPUTASI  
KAP, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN *AUDIT DELAY*  
TERHADAP *VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING*  
PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS,  
DAN TRANSPORTASI DI BEI**

Oleh:

Vienna Meilina

2015130073

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

# PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Vienna Meilina  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 12 Mei 1997  
NPM : 2015130073  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, REPUTASI KAP, FINANCIAL DISTRESS, DAN AUDIT DELAY TERHADAP VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI DI BEI**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2019

Pembuat pernyataan :



( Vienna Meilina )

## ABSTRAK

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan dalam pembuatan keputusan. Namun terdapat risiko informasi untuk mendapatkan informasi yang dapat diandalkan. Salah satu cara mengurangi risiko informasi adalah jasa auditor independen dalam memberikan keyakinan yang memadai bahwa informasi dalam laporan keuangan dapat diandalkan. Auditor dituntut untuk mengedepankan sikap independen dalam mengemban tanggung jawabnya. Untuk menjaga independensi dari auditor, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam peraturan tersebut diatur mengenai *auditor switching* secara *mandatory* setelah lima tahun buku berturut-turut. Di sisi lain, perusahaan dapat melakukan *voluntary auditor switching* sebelum batas masa penggunaan jasa audit yang ditetapkan oleh peraturan. Hal ini akan menimbulkan berbagai pandangan dibenak pengguna laporan keuangan. Penelitian ini difokuskan membahas beberapa hal yang memengaruhi *voluntary auditor switching*, yaitu pergantian manajemen, reputasi KAP, *financial distress*, dan *audit delay*.

Pergantian manajemen memungkinkan terjadinya perubahan kebijakan, prosedur, atau strategi dalam mencapai tujuan bisnis, termasuk pergantian auditor. Perusahaan akan memilih diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) yang bereputasi, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dalam rangka meningkatkan kepercayaan publik. Oleh karena itu, perusahaan yang belum menggunakan jasa audit dari KAP bereputasi akan melakukan *voluntary auditor switching*. Ketika terjadi kondisi *financial distress*, perusahaan akan menyesuaikan besarnya biaya jasa audit yang dikeluarkan. Dengan demikian, *financial distress* dapat memengaruhi *voluntary auditor switching*. *Audit delay* dapat menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan ingin mencegah terjadinya *audit delay* dengan melakukan *voluntary auditor switching*.

Penelitian ini menggunakan *hypothetico-deductive method* dalam menguji kebenaran hipotesis. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan auditan dari situs Bursa Efek Indonesia, jurnal, dan artikel. Populasi dalam sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi berjumlah 52 perusahaan dan terdapat 30 perusahaan yang lolos menjadi sampel. Periode penelitian ini dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan analisis regresi logistik biner melalui *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi logistik biner karena variabel dependen yang hendak diteliti hanya memiliki dua kategori. Dua kategori yang dimaksud adalah perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* atau perusahaan tidak melakukan *voluntary auditor switching*.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner, variabel *financial distress* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Ketiga variabel independen lainnya, yaitu pergantian manajemen, reputasi KAP, dan *audit delay* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Pergantian manajemen, reputasi KAP, *financial distress*, dan *audit delay* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Bagi perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, diharapkan dapat membuat keputusan yang tepat mengenai *voluntary auditor switching*. Bagi auditor, diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit dan mempertahankan sikap independensinya. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan menggunakan variabel independen di luar penelitian ini.

Kata kunci: *voluntary auditor switching*, pergantian manajemen, reputasi KAP, *financial distress*, *audit delay*

## ABSTRACT

*Information contained in financial statements must be reliable in making decisions. But there is information risk to get reliable information. One way to reduce information risk is the services of an independent auditor in providing reasonable assurance that information in financial statements is reliable. Auditors are required to put forward an independent attitude in carrying out their responsibilities. The Indonesian government issued Government Rule 20 of 2015 on Public Accountant Practices to maintain the independence of auditors. In the regulation, auditor switching is mandatory after five consecutive financial years. On the other hand, companies can conduct voluntary auditor switching before the deadline for the use of audit services determined by regulations. This will lead to various views in the minds of users of financial statements. This study focused on discussing several factors influencing voluntary auditor switching, i.e. management switching, public accountant firm's reputation, financial distress, and audit delay.*

*Management switching allows changes in policies, procedures, or strategies to achieve business objectives, including auditor changes. The company will choose to be audited by a reputable public accounting firm which is affiliated with the Big Four public accounting firm to increase public trust. Therefore, companies that have not used audit services from reputable public accounting firm will make voluntary auditor switching. When financial distress occurs, the company will adjust the amount of audit service costs incurred. Thus, financial distress can affect voluntary auditor switching. Audit delay can cause delays in the publication of financial statements. Therefore, the company wants to prevent audit delay by doing voluntary auditor switching.*

*This study uses hypothetico-deductive methods in testing the hypotheses. The data in this study is secondary data from audited financial statements available at the website of Indonesia Stock Exchange, journals, and articles. The population in the infrastructure, utilities and transportation sector supported by 52 companies and 30 companies selected as samples. This study period is from 2014 to 2018. The data in this study were processed using binary logistic regression analysis through Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) software version 23. This study used a binary logistic regression analysis model because the dependent variable to be studied only had two categories. The two categories are companies that do voluntary switching auditors or companies do not voluntary auditor switching. The voluntary auditor switching variable as the dependent variable is nonmetric. The independent variables in this study are in the form of metrics and nonmetrics.*

*Based on the results of binary logistic regression analysis, financial distress variables partially have a significant effect on voluntary auditor switching. The other three independent variables, namely management switching, public accountant firm's reputation, and audit delay partially do not have a significant effect on voluntary auditor switching. Management switching, public accountant firm's reputation, and audit delay simultaneously have a significant effect on voluntary auditor switching. For companies in the infrastructure, utilities and transportation sectors, researchers are hoped that they can make the right decisions regarding voluntary auditor switching. For auditors, the results of this study are expected to improve audit quality and maintain an independent attitude. For academics and further researchers, researchers are expected to be able to conduct further research using independent variables outside of this study.*

*Keywords: voluntary auditor switching, management switching, public accountant firm's reputation, financial distress, audit delay*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu. Skripsi ini menunjukkan hasil dari usaha dan tanggung jawab penulis selama menempuh pendidikan Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan. Skripsi yang berjudul “PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, REPUTASI KAP, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP *VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI DI BEI” diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini, penulis mengalami berbagai hambatan. Meskipun demikian, berbagai hambatan dapat diatasi dengan baik karena penulis mendapatkan masukan dan motivasi dari orang-orang di sekitar penulis. Bantuan dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Atas bantuan dan dorongan yang diberikan, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis, Papa Suhasan dan Mama Lie Mei. Terima kasih untuk doa, pengorbanan, kasih sayang, dan dukungan yang Papa dan Mama berikan selama ini.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi dan dosen pembimbing penulis yang bersedia memberikan waktu, tenaga, dan pikiran selama proses penulisan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Verawati Suryaputra, S.E., M.M. selaku dosen wali penulis yang telah memberikan saran dan arahan selama proses perkuliahan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membagikan ilmu teori maupun praktiknya kepada peneliti.
6. Seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan (bagian administrasi, perpustakaan, satpam, dan pekarya).

7. Angel, Regina, Yesisca, Rachel, Grace, Edria, Jessica, Yola, dan Melissa sebagai teman dekat penulis yang memberikan dukungan maupun menghibur penulis di kala sulit.
8. Kak Lasma sebagai kakak pembimbing yang telah penulis anggap sebagai kakak sendiri. Terima kasih untuk doa, dukungan, dan saran agar penulis dapat menjadi pribadi yang lebih baik.
9. Saudari-saudari PA, khususnya Defe dan Vania. Terima kasih telah berbagi cerita dan dukungan selama ini.
10. Ci Katrin, Ci Grace, Ko Rudy, dan teman-teman persekutuan yang membagikan dukungan dan semangat kepada penulis.
11. Achel, Fabiola dan Valeria sebagai teman seperjuangan saat di bangku sekolah. Terima kasih atas dukungannya dan sukses selalu.
12. Priska sebagai teman begadang dan berbagi suka duka. Terima kasih telah mencairkan suasana dan menyemangati penulis ketika mengerjakan tugas.
13. Teman-teman Akuntansi 2015 yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
14. Semua pihak yang membantu selama proses perkuliahan penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembaca, khususnya dalam mengetahui pengaruh pergantian manajemen, reputasi KAP, *financial distress*, dan *audit delay* terhadap *voluntary auditor switching*.

Bandung, Juli 2019

Vienna Meilina



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Kegunaan Penelitian .....	6
1.5. Kerangka Pemikiran .....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1. Teori Agensi .....	10
2.2. Audit .....	11
2.2.1. Pengertian Audit .....	11
2.2.2. Jenis-Jenis Audit .....	11
2.2.3. Tanggung Jawab Auditor .....	12
2.2.4. Tujuan Audit .....	12
2.3. <i>Auditor Switching</i> .....	13
2.4. Peraturan Terkait <i>Auditor Switching</i> .....	13
2.5. Pergantian Manajemen .....	14
2.6. Reputasi KAP .....	15
2.7. <i>Financial Distress</i> .....	16
2.8. <i>Audit Delay</i> .....	17
2.9. Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi .....	18
2.10. Penelitian Sebelumnya Terkait <i>Voluntary Auditor Switching</i> .....	18
2.10.1 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> .....	18

2.10.2. Pengaruh Reputasi KAP terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> .....	19
2.10.3. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> .....	19
2.10.4. Pengaruh Audit Delay terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> .....	20
<b>BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN</b> .....	27
3.1. Metode Penelitian .....	27
3.1.1. Sumber Data .....	30
3.1.2. Variabel Penelitian .....	30
3.1.3. Populasi Penelitian .....	34
3.1.4. Sampel Penelitian .....	34
3.1.5. Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.1.6. Teknik Pengolahan Data.....	37
3.2. Objek Penelitian .....	44
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	55
4.1. Hasil Pengolahan Data .....	55
4.1.1. Statistik Deskriptif.....	55
4.1.2. Uji Asumsi Klasik .....	81
4.1.3. Analisis Regresi Logistik.....	82
4.2. Pembahasan .....	89
4.2.1. Pengaruh Pergantian Manajemen ( $X_1$ ) terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> (Y).....	89
4.2.2. Pengaruh Reputasi KAP ( $X_2$ ) terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> (Y).....	91
4.2.3. Pengaruh <i>Financial Distress</i> ( $X_3$ ) terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> (Y).....	92
4.2.4. Pengaruh <i>Audit Delay</i> ( $X_4$ ) terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> (Y).....	93
4.2.5. Pengaruh Pergantian Manajemen ( $X_1$ ), Reputasi KAP ( $X_2$ ), <i>Financial Distress</i> ( $X_3$ ), dan <i>Audit Delay</i> ( $X_4$ ) terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> (Y).....	94

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
5.1. Kesimpulan .....	96
5.2. Saran .....	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran Penelitian .....	9
Gambar 3.1. Langkah Penelitian .....	28
Gambar 4.1. Grafik Persebaran Data <i>Voluntary Auditor Switching</i> Berdasarkan Pergantian Manajemen .....	76
Gambar 4.2. Grafik Persebaran Data <i>Voluntary Auditor Switching</i> Berdasarkan Reputasi KAP .....	77
Gambar 4.3. Grafik Persebaran Data <i>Voluntary Auditor Switching</i> Berdasarkan <i>Financial Distress</i> .....	79
Gambar 4.4. Grafik Persebaran Data <i>Voluntary Auditor Switching</i> Berdasarkan <i>Audit Delay</i> .....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya.....	21
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	32
Tabel 3.2. Proses Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria.....	34
Tabel 3.3. Nilai DER PT Leyand International Tbk. (LAPD) Tahun 2014-2018 ...	36
Tabel 3.4. Nilai DER PT Trada Alam Minera Tbk. (TRAM) Tahun 2014-2018 ....	36
Tabel 4.1. Frekuensi Pergantian Manajemen.....	55
Tabel 4.2. Persebaran Data Pergantian Manajemen.....	56
Tabel 4.3. Frekuensi Reputasi KAP.....	60
Tabel 4.4. Persebaran Data Reputasi KAP .....	60
Tabel 4.5. Persebaran Data <i>Financial Distress</i> Per Perusahaan .....	63
Tabel 4.6. Persebaran Data <i>Financial Distress</i> Secara Keseluruhan .....	65
Tabel 4.7. Persebaran Data <i>Audit Delay</i> Per Perusahaan.....	68
Tabel 4.8. Persebaran Data <i>Audit Delay</i> Tahun 2014.....	70
Tabel 4.9. Persebaran Data <i>Audit Delay</i> Tahun 2015 .....	70
Tabel 4.10. Persebaran Data <i>Audit Delay</i> Tahun 2016 .....	71
Tabel 4.11. Persebaran Data <i>Audit Delay</i> Tahun 2017 .....	72
Tabel 4.12. Persebaran Data <i>Audit Delay</i> Tahun 2018 .....	73
Tabel 4.13. Frekuensi <i>Voluntary Auditor Switching</i> .....	74
Tabel 4.14. Persebaran Data <i>Voluntary Auditor Switching</i> .....	74
Tabel 4.15. Persebaran Data <i>Voluntary Auditor Switching</i> Berdasarkan Pergantian Manajemen .....	75
Tabel 4.16. Persebaran Data <i>Voluntary Auditor Switching</i> Berdasarkan Reputasi KAP .....	77
Tabel 4.17. Persebaran Data <i>Voluntary Auditor Switching</i> Berdasarkan <i>Financial Distress</i> .....	78
Tabel 4.18. Persebaran Data <i>Voluntary Auditor Switching</i> Berdasarkan <i>Audit Delay</i> .....	80
Tabel 4.19. Uji Multikolonieritas.....	82
Tabel 4.20. Uji Keseluruhan Model Fit <i>Block Number</i> = 0 .....	83
Tabel 4.21. Uji Keseluruhan Model Fit <i>Block Number</i> = 1 .....	83
Tabel 4.22. Uji Kelayakan Model.....	84
Tabel 4.23. Uji Koefisien Determinan .....	85
Tabel 4.24. Uji Pengaruh Simultan .....	86
Tabel 4.25. Uji Pengaruh Parsial.....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian
- Lampiran 2. Proses Pemilihan Sampel Secara Detail berdasarkan Kriteria
- Lampiran 3. Rekapitulasi Data *Voluntary Auditor Switching* Tahun 2014-2018
- Lampiran 4. Rekapitulasi Data Pergantian Manajemen Tahun 2014-2018
- Lampiran 5. Rekapitulasi Data Reputasi KAP Tahun 2014-2018
- Lampiran 6. Rekapitulasi Data *Financial Distress* Tahun 2014-2018
- Lampiran 7. Rekapitulasi Data *Audit Delay* Tahun 2014-2018
- Lampiran 8. *Coding* Data *Voluntary Auditor Switching* Tahun 2014-2018
- Lampiran 9. *Coding* Data Pergantian Manajemen Tahun 2014-2018
- Lampiran 10. *Coding* Data Reputasi KAP Tahun 2014-2018
- Lampiran 11. Perhitungan Data *Debt to Equity Ratio* Tahun 2014-2018
- Lampiran 12. Perhitungan Data *Audit Delay* Tahun 2014-2018

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Infrastruktur memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Indonesia Investments). Konektivitas dari pembangunan infrastruktur yang merata akan memudahkan dan melancarkan kegiatan perekonomian negara. Manfaat dari pembangunan infrastruktur yang merata di semua wilayah adalah menurunkan biaya logistik, memperkecil ketimpangan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta menurunkan kesenjangan ekonomi antar wilayah di Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia). Perusahaan-perusahaan yang berada di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dapat menjadi rekan pemerintah dalam melakukan sejumlah proyek terkait pembangunan infrastruktur. Dalam mendanai proyek maupun kegiatan operasional perusahaan, tentunya perusahaan memerlukan investor yang bersedia menanamkan modalnya. Investor akan mempelajari laporan keuangan terlebih dahulu sebelum memutuskan apakah akan menanamkan modal pada suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sarana yang menjembatani komunikasi pihak manajemen perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Pihak perusahaan menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas sumber daya yang telah dipercayakan oleh para investor. Para pengguna laporan termasuk investor menggunakan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Oleh karena itu, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan dalam pembuatan keputusan. Namun terdapat risiko informasi untuk mendapatkan informasi yang dapat diandalkan.

Risiko informasi adalah kemungkinan bahwa informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis menjadi tidak akurat. Risiko informasi dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu informasi diterima dari pihak lain, bias dan motivasi pembuat informasi, volume data yang banyak, dan kerumitan transaksi. Cara yang umumnya digunakan untuk mengurangi risiko informasi adalah

menyediakan laporan keuangan yang telah diaudit (Arens dkk, 2017: 30-32). Dengan kata lain, perusahaan membutuhkan jasa auditor independen dalam memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) bahwa informasi dalam laporan keuangan dapat diandalkan.

Dalam Kode Etik Akuntan Profesional tertulis bahwa tanggung jawab auditor sebagai akuntan profesional tidak terbatas pada kepentingan perusahaan tetapi juga kepentingan publik. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk mengedepankan sikap independen dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya. Independensi adalah suatu sikap untuk mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam kinerja audit, analisis hasil, dan pengesahan laporan audit (Hayes dkk., 2005: 85). *The American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) Code of Professional Conduct* dan *The International Ethics Standards Board for Accountants (IESBA) Code of Ethics of Professional Conduct* dalam Arens dkk. (2017: 113) mendefinisikan independensi dalam dua komponen, yaitu *independence of mind* (independensi dalam pemikiran) dan *independence in appearance* (independensi dalam penampilan). *Independence of mind* atau disebut juga dengan *independent in fact*, yaitu sikap tidak bias yang ditunjukkan oleh auditor pada saat pelaksanaan audit. *Independence in appearance* adalah hasil interpretasi pihak lain terhadap independensi yang dimiliki oleh auditor. Nilai dari audit sangat bergantung pada persepsi orang lain terkait independensi auditor.

Hampir dua dekade silam terdapat kasus pelanggaran independensi auditor yang menggemparkan dunia. Kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Enron turut menyeret Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen. KAP Arthur Andersen dikenal sebagai salah satu KAP terkemuka dan masuk dalam jajaran *The Big Five*. Enron adalah perusahaan yang bergerak dalam industri energi di Amerika Serikat. Pada tahun 2001, Enron telah menjadi klien tetap KAP Arthur Andersen selama 16 tahun. Di penghujung tahun 2001, skandal manipulasi laporan keuangan Enron telah terbuka lebar. Kasus ini melibatkan karyawan-karyawan dari KAP Arthur Andersen karena dengan sengaja menutupi bahkan terlibat dengan manipulasi laporan keuangan. Setelah kasus ini terbuka, kepercayaan publik terhadap kedua perusahaan ini sangat menurun. Akhirnya, Enron mengalami kebangkrutan sementara KAP Arthur Andersen hancur.



Terdapat pembelajaran berharga dari kasus Enron bahwa independensi auditor sangat penting. Lamanya periode perikatan antara Enron dengan KAP Arthur Andersen membuat terciptanya hubungan yang erat bagi kedua pihak. Hal ini membuat independensi KAP Arthur Andersen semakin tergerus seiring dengan semakin lamanya periode perikatan. Persepsi publik terhadap independensi KAP Arthur Andersen juga turut menurun seiring dengan terkuaknya kasus Enron.

Kasus Enron juga melatarbelakangi perlunya *auditor switching* dalam menjaga auditor tetap independen. *Auditor switching* adalah pergantian auditor dalam melakukan audit terhadap perusahaan klien dalam suatu periode tertentu. Peraturan *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) terbit pada tahun 2002 yang berisi sebelas judul utama aturan dalam rangka mencegah manipulasi laporan keuangan perusahaan. Dalam SOX diatur juga kewajiban untuk melakukan *auditor switching*. Ketika perusahaan diwajibkan untuk melakukan pergantian auditor berdasarkan peraturan yang berlaku, maka hal itu disebut *mandatory auditor switching*.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan yang mengatur tentang *auditor switching* sebagai respon dari terbitnya peraturan SOX di Amerika Serikat. Pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam pasal 11 ayat 1 dijelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (1) huruf a (audit atas informasi keuangan historis) terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Entitas yang dimaksud adalah industri di sektor pasar modal, bank umum, dana pensiun, perusahaan asuransi/reasuransi, atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kemudian pada tahun 2017, OJK mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Dalam pasal 16 ayat 1 dijelaskan mengenai pembatasan penggunaan jasa audit, tertulis bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik (AP) yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut.

Di sisi lain, perusahaan dapat melakukan *voluntary auditor switching* sebelum batas masa penggunaan jasa audit yang ditetapkan oleh peraturan.

Keputusan untuk menghentikan perikatan dan melakukan pergantian auditor secara sukarela tentunya dipilih perusahaan dengan alasan tertentu. Namun alasan mengenai pergantian auditor ini tidak pernah dipublikasikan oleh perusahaan pada laporan keuangannya. Hal ini akan menimbulkan berbagai pandangan di benak pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, topik mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary* menarik untuk diteliti.

Faktor-faktor yang diduga dapat menyebabkan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* adalah pergantian manajemen, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), *financial distress*, dan *audit delay*. Pergantian manajemen diduga dapat menyebabkan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti dan Sabeni (2014), pergantian manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Namun hasil penelitian dari Fitriani dan Zulaikha (2014) menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Reputasi KAP juga diduga dapat menyebabkan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*. Pawitri dan Yadnyana (2015) berhasil membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Astrini dan Muid (2013), ternyata reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Faktor selanjutnya yang diduga dapat menyebabkan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* adalah *financial distress*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) dan Dwiyanti dan Sabeni (2014) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Sebaliknya, hasil penelitian dari Damayanti dan Sudarma (2008) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Faktor terakhir yang diduga dapat menyebabkan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* adalah *audit delay*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Robbitasari (2013) serta Pawitri dan Yadnyana (2015) berhasil membuktikan *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor*

*switching*. Namun hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Ardianingsih (2015) yang menunjukkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* memang sudah banyak. Namun hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan hasil yang diperoleh dapat disebabkan oleh beragam faktor yang memengaruhi, karakteristik industri, serta periode pengamatan. Penelitian ini merupakan studi empiris mengenai pengaruh pergantian manajemen, reputasi KAP, *financial distress*, dan *audit delay* terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan sektor industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi. Berikut adalah rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini:

1. Apakah secara parsial pergantian manajemen berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*?
2. Apakah secara parsial reputasi KAP berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*?
3. Apakah secara parsial *financial distress* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*?
4. Apakah secara parsial *audit delay* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*?
5. Apakah secara simultan pergantian manajemen, reputasi KAP, *financial distress*, dan *audit delay* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui secara parsial pengaruh pergantian manajemen terhadap *voluntary auditor switching*.

2. Mengetahui secara parsial pengaruh reputasi KAP terhadap *voluntary auditor switching*.
3. Mengetahui secara parsial pengaruh *financial distress* terhadap *voluntary auditor switching*.
4. Mengetahui secara parsial pengaruh *audit delay* terhadap *voluntary auditor switching*.
5. Mengetahui secara simultan pengaruh pergantian manajemen, reputasi KAP, *financial distress*, dan *audit delay* terhadap *voluntary auditor switching*.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dalam melakukan *voluntary auditor switching*.
2. Bagi Auditor  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan auditor dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching*, khususnya perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.
3. Bagi Pemerintah dan Regulator Lainnya  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah maupun regulator lainnya untuk mengevaluasi peraturan mengenai akuntan publik yang berlaku saat ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam membuat kebijakan selanjutnya terutama yang berkaitan dengan *auditor switching*.
4. Bagi Investor  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dalam melakukan *voluntary auditor switching*.
5. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *auditor switching* dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Pihak perusahaan menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas sumber daya yang telah dipercayakan oleh para investor. Para pengguna laporan termasuk investor menggunakan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Namun terdapat risiko informasi untuk mendapatkan informasi yang dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan sehingga keandalan informasi menjadi diragukan. Salah satu cara untuk mengurangi risiko informasi adalah menyediakan laporan keuangan yang telah diaudit (Arens dkk., 2017: 30-32).

Perusahaan membutuhkan jasa auditor independen dalam memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) bahwa informasi dalam laporan keuangan dapat diandalkan. Auditor dituntut untuk mengedepankan sikap independen dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya. Lamanya periode perikatan antara KAP dengan perusahaan klien dapat mengganggu independensi auditor. Oleh karena itu, *auditor switching* diperlukan dalam rangka menjaga independensi auditor. *Auditor switching* dapat dibedakan menjadi *mandatory auditor switching* dan *voluntary auditor switching*. Dalam penelitian ini akan diteliti beberapa faktor yang diduga dapat menyebabkan *voluntary auditor switching*, yaitu pergantian manajemen, reputasi KAP, *financial distress*, dan *audit delay*.

Pergantian manajemen adalah pergantian dewan direksi yang disebabkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau pengunduran diri. Dalam Pasal 14 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik tertulis bahwa direksi berwenang menjalankan pengurusan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam anggaran dasar. Menurut Romney dan Steinbart (2018: 201) dewan direksi memantau kegiatan organisasi dan menggunakan *feedback* untuk mengubah rencana dan prosedur yang ada atau mengembangkan strategi baru untuk menanggapi

perubahan dalam tujuan bisnis dan perkembangan baru di bidang teknologi informasi. Dengan pergantian manajemen memungkinkan terjadinya perubahan kebijakan, prosedur, atau strategi dalam mencapai tujuan bisnis. Salah satu kebijakan yang terpengaruh dengan adanya pergantian manajemen adalah pemilihan auditor. Oleh karena itu, pergantian manajemen diduga berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Reputasi KAP dapat dilihat dari sumber daya yang lebih besar dalam hal mengaudit dan mempunyai kualitas audit yang baik dari dulu sampai sekarang (Astrini dan Muid, 2013). Menurut Pawitri dan Yadnyana (2015), KAP yang mempunyai reputasi baik dapat dilihat dari KAP tersebut melakukan afiliasi dengan *The Big Four*. Investor maupun pengguna laporan keuangan akan lebih memercayai laporan keuangan auditan yang dilakukan oleh KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*. Perusahaan akan melakukan pergantian KAP *Non Big Four* dengan KAP *Big Four* untuk meningkatkan kepercayaan publik. Namun jika perusahaan telah menggunakan KAP *Big Four* maka perusahaan cenderung tidak akan melakukan *voluntary auditor switching*.

*Financial distress* merupakan kondisi di mana perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan (Dwiyanti dan Sabeni, 2014). Menurut Fitriani dan Zulaikha (2014), perusahaan akan menyesuaikan kondisi keuangannya dengan besarnya biaya yang akan dikeluarkan untuk membayar jasa auditor. Apabila perusahaan tetap bertahan pada auditor lama yang memiliki biaya yang lebih tinggi maka akan memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung melakukan pergantian dengan auditor baru yang mempunyai biaya jasa yang lebih rendah dibandingkan auditor lama.

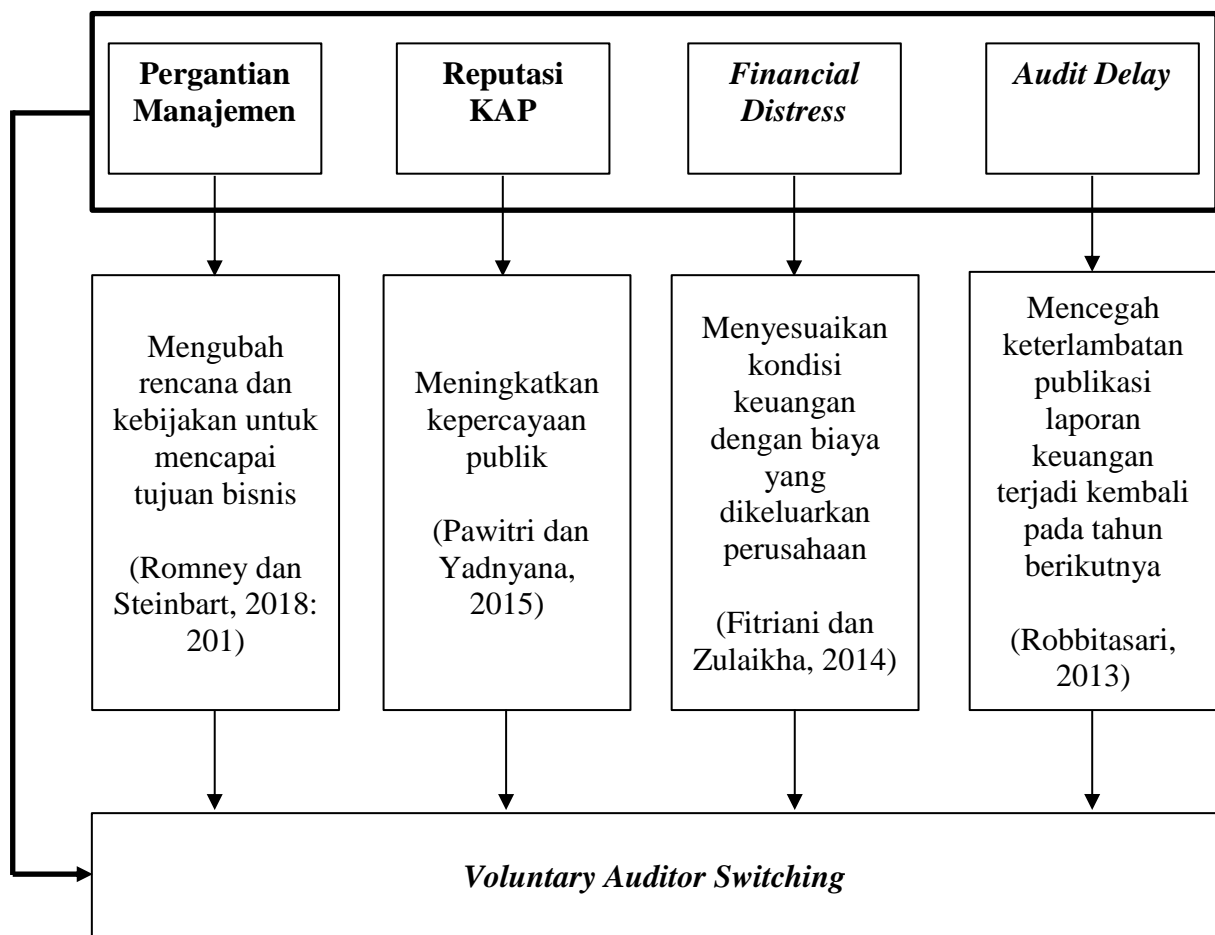
*Audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Subekti dan Hamzah, 2005). Menurut Robbitasari (2013), penyelesaian tugas audit yang terlalu lama dapat menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke pasar modal. Perusahaan ingin mencegah keterlambatan publikasi laporan keuangan

yang disebabkan oleh *audit delay* agar keterlambatan tidak terjadi kembali pada tahun berikutnya sehingga melakukan pergantian auditor baru.

Berikut adalah kerangka pemikiran penelitian berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas:

**Gambar 1.1.**

**Kerangka Pemikiran Penelitian**



Sumber: Romney dan Steinbart (2018: 201), Pawitri dan Yadnyana (2015), Fitriani dan Zulaikha (2014), dan Robbitasari (2013), diolah kembali.